



## Analisis Kesadaran Wisatawan terhadap Dampak Sampah di Pantai Ancol Pada Masa Liburan

Nathaniel Septian Prasmono<sup>1</sup>, Wiwik Nirmala Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Pradita, Indonesia

Email: [nathaniel.septian@student.pradita.ac.id](mailto:nathaniel.septian@student.pradita.ac.id)<sup>1</sup>, [wiwik.nirmala@pradita.ac.id](mailto:wiwik.nirmala@pradita.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze tourists' awareness of the impact of waste at Ancol Beach during the holiday season. Waste issues have become a significant environmental concern in tourist areas, particularly during holidays when the number of visitors increases drastically, interviews were conducted with tourists from various linguistic backgrounds to assess their perceptions of beach cleanliness, understanding of waste impact on the environment, and participation in waste management efforts. Primary data were obtained through interviews and direct observation at Ancol Beach, while secondary data were sourced from literature related to waste management in tourist areas. The findings indicate that tourists' awareness levels vary, with significant differences between local and international tourists. Furthermore, although many tourists recognize the negative impact of waste, further educational efforts are needed to enhance participation in maintaining beach cleanliness. This study also highlights the importance of collaboration between tourism managers, the government, and tourists in addressing the waste problem at Ancol Beach.*

**Keywords:** *Tourist awareness, waste impact, Ancol Beach, holiday season.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran wisatawan terhadap dampak sampah di Pantai Ancol selama periode liburan. Masalah sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang signifikan di kawasan wisata, khususnya pada masa liburan ketika jumlah pengunjung meningkat drastis. Dengan memanfaatkan teknologi, wawancara dilakukan kepada wisatawan dari berbagai latar belakang bahasa untuk mengukur persepsi mereka terhadap kebersihan pantai, pemahaman tentang dampak sampah terhadap lingkungan, serta partisipasi dalam upaya pengelolaan sampah. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di Pantai Ancol, sementara data sekunder didapatkan dari literatur terkait pengelolaan sampah di kawasan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wisatawan bervariasi, dengan perbedaan signifikan antara kelompok wisatawan lokal dan internasional. Selain itu, meskipun banyak wisatawan menyadari dampak negatif sampah, masih diperlukan upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dalam menjaga kebersihan pantai. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pengelola wisata, pemerintah, dan wisatawan dalam mengatasi masalah sampah di Pantai Ancol.

**Kata Kunci:** Kesadaran wisatawan, dampak sampah, Pantai Ancol, masa liburan,

### 1. PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) sering dibicarakan dan digunakan para pakar pariwisata di seluruh dunia (Sulistiyadi, Yohanes,dkk.,2019). Pengembangan sector pariwisata berkelanjutan ini merangsang tumbuhnya pembangunan infrastuktur yang lebih baik (Syam,2023). Pembangunan pariwisata berkelanjutan tela menjadi konsep yang semakin dikenal dalam pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata brkelanjutan, atau *sustainable tourism*, merujuk ada kegiatan pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang, guna memastikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Menurut Syam (2023), pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) adalah sektor yang

mengalami pertumbuhan signifikan, khususnya dalam hal akomodasi, masyarakat lokal, dan lingkungan. Peningkatan pariwisata dan investasi baru di bidang ini seharusnya tidak membawa dampak negatif, melainkan mampu menyatu dengan lingkungan melalui optimalisasi dampak positif dan pengurangan dampak negatif (Arida, 2017). Peraturan Menteri Pariwisata pada No 14 Tahun 2016 memberikan definisi bahwa pariwisata yang berkelanjutan adalah sebuah bentuk aktivitas pariwisata dan tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan wisatawan, tetapi juga mempertimbangkan dampak ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan, untuk periode waktu yang lebih singkat maupun lebih lama. Tujuan yang utama dari pariwisata berkelanjutan adalah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, kepentingan industri, kelestarian lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat lokal di destinasi wisata. Jenis pariwisata ini dapat diterapkan pada berbagai bentuk aktivitas wisata yang berlangsung di berbagai jenis destinasi, termasuk dalam konteks wisata bahari. Namun, meskipun berbagai konsep mengenai pariwisata berkelanjutan telah dijelaskan, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi, terutama dalam hal mengukur dan memitigasi dampak dari pariwisata tersebut. Salah satu tantangan terbesar adalah dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar destinasi wisata.

Fenomena ini dapat dilihat dari laporan yang menunjukkan bahwa di Indonesia, terdapat beberapa pantai yang mengalami peningkatan volume sampah secara drastis selama musim liburan. Sebagai contoh, di Pantai Ancol yang terletak di Jakarta Utara, DKI Jakarta, volume sampah yang terakumulasi di pantai ini meningkat signifikan, terutama pada masa liburan panjang. Pada tanggal 8 Mei 2022, misalnya, tercatat bahwa selama liburan Lebaran, volume sampah yang terkumpul di Pantai Ancol mencapai sekitar 90 meter kubik per hari (news.republika.co.id, 2022), menunjukkan dampak besar dari kunjungan wisatawan terhadap kebersihan lingkungan pantai tersebut.

Pantai Ancol merupakan salah satu pantai teramai yang dikunjungi wisatawan pada masa liburan di Jakarta, bahkan pada masa pandemic *covid 19* Pantai Ancol penuh dengan adanya wisatawan (suara.com, 2021). Pantai Ancol juga merupakan destinasi wisata bahari yang sangat populer di Jakarta (anekatempatwisata.com, 2023).

Wisata bahari adalah sebuah bentuk pariwisata yang mencakup berbagai aktivitas rekreasi yang berfokus pada eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan kelautan. Aktivitas ini melibatkan berbagai wilayah yang berada di sekitar pantai, pulau-pulau terdekat, serta area laut, baik yang terletak di permukaan maupun yang ada di dasar laut, yang semuanya menjadi bagian penting dari pengalaman wisata bahari (Nugraha dan Lussie, 2020). Namun, seperti halnya jenis pariwisata lainnya, wisata bahari juga memiliki tantangan besar terkait dengan

keberlanjutannya. Menurut Hasibuan et al. (2022), salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wisata bahari adalah potensi dampak negatif yang cukup signifikan terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wisata bahari seringkali menarik banyak pengunjung, yang berpotensi menyebabkan kerusakan ekosistem dan degradasi lingkungan di kawasan-kawasan yang menjadi tujuan wisata, terutama apabila pengelolaannya tidak dilakukan dengan bijaksana dan berkelanjutan.

Salah satu contohnya adalah wisata bahari di Pantai Ancol. Berdasarkan berbagai laporan dan pemberitaan, Pantai Ancol menghadapi masalah jumlah sampah yang terus meningkat setiap tahun akibat tingginya kunjungan wisatawan. Jenis sampah yang ditemukan di Pantai Ancol beragam, mulai dari sampah pengunjung hingga potongan kayu (detik.com, 2023).

Kesadaran wisatawan dan pihak pengelola di kawasan Pantai Ancol menjadi aspek penting dalam menangani permasalahan lonjakan sampah yang terjadi selama musim liburan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif dan praktis kepada pihak pengelola dalam merumuskan kebijakan kebersihan, sehingga Pantai Ancol dapat berkembang menjadi destinasi wisata bahari yang berkelanjutan. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan destinasi wisata yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Kesadaran Wisatawan**

Menurut Salmi dan Ramli (2014), kesadaran wisatawan mengacu pada pemahaman atau pandangan seseorang terhadap suatu destinasi wisata. Mereka juga menjelaskan bahwa kesadaran (awareness) merupakan pemahaman jangka panjang yang secara alami dapat muncul kembali dan diperkuat melalui pengenalan yang diberikan.

### **Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pembangunan pariwisata yang bertujuan memenuhi kebutuhan wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan baik untuk masa kini maupun masa mendatang (Sulistiyadi et al., 2017). Di Indonesia, sektor pariwisata diatur dan didefinisikan secara resmi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, tepatnya pada Pasal 5. Undang-undang ini menyatakan bahwa pariwisata mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berbagai aktivitas wisata, serta seluruh usaha yang mendukung dan berhubungan langsung dengan sektor tersebut.

## **Sampah**

Masalah sampah menjadi tantangan serius bagi kawasan wisata bahari. Berdasarkan laporan dari [tribunbali.com](http://tribunbali.com), antara tahun 2018 hingga 2019, jumlah sampah yang masuk ke sungai mencapai 3,3 ton, dengan rata-rata timbulan sampah mencapai 4.281 ton per hari. Situasi ini menggambarkan bahwa pengelolaan sampah adalah isu kompleks yang membutuhkan perhatian khusus, terutama terkait dampaknya terhadap destinasi wisata bahari. Penumpukan sampah di pantai tidak hanya mengurangi daya tarik destinasi, tetapi juga dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung (Ariefahnoor, 2020).

## **Wisata Bahari**

Wisata bahari merujuk pada jenis kegiatan wisata yang berfokus pada eksplorasi dan aktivitas di lingkungan pesisir, bawah laut, serta wilayah perairan yang lebih luas, mencakup pantai, pulau, dan ekosistem laut yang kaya akan keindahan alam serta keanekaragaman hayati. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan rekreasi semata, tetapi juga mencakup pendidikan lingkungan, konservasi laut, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pengelolaan destinasi wisata bahari memerlukan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk pengusaha pariwisata, pemerintah daerah, serta lembaga atau organisasi yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semua pihak ini berperan sebagai pengelola wisata bahari yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa destinasi tersebut dikelola secara profesional, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, pelestarian alam, serta kesejahteraan masyarakat lokal (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metode utama guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dianalisis. Ali et al. (2022), Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif, melalui metode observasi langsung, wawancara mendalam, pengalaman pribadi, serta pengamatan terhadap fakta-fakta yang nyata dan teramati di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pemahaman yang lebih luas terkait dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang relevan dengan topik penelitian, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perilaku, pandangan, dan interaksi subjek yang diteliti dalam situasi nyata.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan pendekatan pengambilan sampel non-acak. Pada teknik purposive

sampling, peneliti melakukan pemilihan sampel secara selektif berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang dianggap relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan terhadap isu yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat memilih individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan khusus, pengalaman, atau kontribusi signifikan dalam konteks penelitian, untuk memperoleh informasi yang lebih tepat dan bermanfaat. Pendekatan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari sumber yang dipercaya dapat memberikan wawasan yang tepat sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Metode ini memfokuskan pada individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti atau yang memiliki peran krusial dalam konteks area yang diteliti, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih bernilai bagi peneliti dalam menganalisis subjek yang sedang diselidiki (Agus Salam, 2023).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui wawancara, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan, persepsi, dan pengetahuan mereka terkait dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, dan berita yang relevan serta dapat dipercaya. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini mencakup pengelola Pantai Ancol, wisatawan yang mengunjungi kawasan tersebut, serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di sekitar Pantai Ancol.

Adapun alasan pemilihan beberapa informan tersebut, pihak pengelola dikarenakan terjun langsung melihat keadaan Pantai Ancol, serta wisatawan yang merasakan atau menggunakan produk wisata di Pantai Ancol, dan yang terakhir adalah umkm yang berjualan disana dan selaku merasaka ramainya wisatawan yang berkunjung datang. Karakteristik informan yang diwawancarai harus memenuhi kriteria, antara lain berusia 17 tahun atau lebih. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik penyaringan data, yaitu tahap penyaringan dan pemangkasan informasi yang diperoleh selama penelitian untuk memfokuskan pada aspek yang relevan dan penting. Tujuan dari penyaringan data ini adalah untuk memusatkan analisis pada aspek-aspek yang relevan dan menyusunnya secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

Data yang telah melalui proses reduksi pada tahap ini akan menghasilkan gambaran yang lebih mendetail, yang kemudian akan dilanjutkan ke selanjutnya, untuk disajikan dalam bentuk

yang lebih terstruktur dan mudah dipahami (Ompusunggu & Sari, 2019; Chevallard & Bosch, 2020).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pantai Ancol berlokasi di Jalan Lodan Tiur No. 7 RW 10, Pademangan, Jakarta Utara. Posisi pantai ini sangat strategis, membuatnya mudah diakses dari berbagai arah. Pantai Ancol adalah salah satu Pantai terpopuler yang ada di DKI Jakarta, Pantai Ancol memiliki banyak atraksi, tetapi penulis mengambil hanya atraksi pantai, tetapi disisi lain dari populernya Pantai Ancol, menimbulkan dampak negative dikarenakan sampah yang menumpuk akibat ramainya wisatawan yang berkunjung. Setelah melakukan observasi serta wawancara terhadap pihak pengelola, wisatawan dan umkm. Hasil dari pengumpulan data selama penelitian terdapat beberapa aspek yang dapat dilihat dari keadaran wisatawan. Beberapa aspek tersebut adalah pemahaman, pengetahuan seta tindakan. Hasil yang didapat adalah berikut :

##### **Aspek Pengetahuan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola mengatakan bahwa pihak pengelola pantai ancil memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang kebersihan sampah dan dampak dampak yang dapat ditimbulkan akibat pencemaran sampah yang ada di pantai ancil, menurut pihak pengelola pantai ancil yang bertugas di pusat informasi yang dimana terjun langsung memantau keadaan kawasan pantai ancil menuturkan bahwa memang masih ada beberapa wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Menurut Ia juga mengatakan bahwa itu bukan masyarakat lokal, karena bisa dibedakan dari caranya berpakaian.

Sedangkan hasil dari wawancara dengan wisatawan lokal maupun dari luar daerah pantai ancil mengatakan bahwa mereka paham dengan dampak sampah plastik bagi daerah wisata. Menurut beberapa umkm mengatakan bahwa mereka paham akan dampak sampah plastik, meskipun mereka berjualan mereka tetap menyediakan tempat pembuangan sampah sendiri (tong sampah). Wisatawan juga paham tentang adanya peraturan tentang membuang sampah serta konsekuensi bila melanggar aturan tersebut.

##### **Aspek Pemahaman**

Mengenai aspek pemahaman, pihak pengelola memberikan pendapat bahwa wisatawan mempunyai pemahaman tentang resiko dari sampah plastik bagi pantai, tetapi tidak menutup kemungkinan ada wisatawan yang tidak peduli dengan kebersihan pantai. Wisatawan juga menyampaikan ketika di wawancara menjawab bahwa paham tentang bahaya sampah plastik dan tercemar nya sampah plastik bagi wisata bahari di Pantai Ancol. Beberapa dari wisatawan

menjawab bahwa mereka juga melihat ada beberapa sampah yang tidak mungkin dibawa oleh wisatawan, contohnya adalah limbah pabrik seperti kayu balok yang besar.



**Gambar 1.** Sampah wisatawan Pantai Ancol

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Umkm juga menyampaikan bahwa sebenarnya sampah yang berada di sekitar pesisir Pantai Ancol ini tidak semua berasal dari wisatawan, apalagi daerah Jakarta Utara termasuk daerah industri pabrik, tutur pedagang pada saat diwawancara.

### **Aspek Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pihak pengelola selalu rutin setiap harinya dengan menggunakan signboard bertuliskan “Jagalah Kebersihan”, serta “ Buanglah Sampah Pada Tempatnya.



**Gambar 2.** Sign Board tentang larangan area pesisir

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Dalam analisis kesadaran wisatawan terhadap dampak sampah di Pantai Ancol selama masa liburan, tindakan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata dan pelaku UMKM memainkan peran yang sangat krusial. Pengelola wisata memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa fasilitas pengelolaan sampah yang disediakan sudah memadai dan mudah diakses oleh wisatawan.

Hal ini meliputi penyediaan tempat sampah yang tersebar di berbagai titik strategis di sepanjang pantai, pengelolaan sampah secara teratur, serta penyediaan fasilitas daur ulang



**Gambar 3.** Fasilitas pembuangan sampah

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Selain itu, pengelola juga perlu menginisiasi program edukasi atau kampanye kesadaran lingkungan, baik melalui media visual seperti papan informasi, maupun melalui acara-acara interaktif yang melibatkan wisatawan secara langsung. Di sisi lain, pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan wisata juga memiliki peran penting dalam mengurangi dampak sampah, terutama dari produk dan layanan yang mereka tawarkan. Langkah-langkah yang dapat diambil oleh UMKM meliputi meminimalisir penggunaan plastik sekali pakai serta mengubahnya dengan bahan yang lebih ramah lingkungan, serta partisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah yang dikoordinasikan oleh pengelola pantai. Selain itu, UMKM juga dapat mendorong kesadaran konsumen melalui inisiatif promosi seperti memberikan insentif kepada wisatawan yang membawa wadah minuman atau makanan sendiri.

Sinergi antara pengelola wisata dan UMKM dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan, tidak hanya berperan dalam mengurangi jumlah sampah, tetapi juga dapat meningkatkan pengalaman wisata secara keseluruhan. Tindakan-tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai serta mendorong mereka untuk ikut serta secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Pada akhirnya, kolaborasi yang efektif antara pengelola, UMKM, dan wisatawan menjadi kunci utama dalam menciptakan destinasi wisata yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama di Pantai Ancol, sangat berpengaruh terhadap upaya pelestarian dan kelestarian kawasan tersebut. Namun, masih terdapat sebagian wisatawan yang belum sepenuhnya memenuhi standar kesadaran terkait kebersihan pantai, terutama dalam pemahaman dan tindakan yang tepat mengenai pengelolaan



sampah.

Ketidaksesuaian antara pengetahuan, pemahaman, dan tindakan ini mengindikasikan bahwa diperlukan pendidikan lebih lanjut agar wisatawan dan pihak pengelola dapat mengaplikasikan pengelolaan sampah yang tepat dan sesuai standar, dimulai seperti tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Sebagai saran untuk penelitian berikutnya, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dengan membandingkan sampah yang ditimbulkan oleh wisatawan dibandingkan dengan sampah yang berasal dari limbah industri pabrik di kawasan Pantai Ancol.

Selain itu, pengembangan program edukasi yang berkelanjutan tentang pengelolaan sampah yang efisien dan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sangat diperlukan. Langkah-langkah tegas dari pemerintah dan pihak terkait juga dibutuhkan dalam mengelola limbah industri agar dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar Pantai Ancol dapat diminimalisir.

## **6. DAFTAR RUJUKAN**

- Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M.A. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *UNIPLAN: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(2), 7-18
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188.
- Ambera, D. S. (2023). Community Based Tourism Berbasis Sustainable Tourism Di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu
- Aneka Tempat Wisata. Retrieved September 19, 2024, from <https://anekatempatwisata.com/liburan-di-ancol-wahana/>
- Aneka Tempat Wisata.com. (2021). Ancol Sekarang- Wisata Jakarta Menawarkan Berbagai Pengalaman Seru. <https://anekatempatwisata.com/liburan-di-ancol-wahana/>
- Fundrika, B. A. (n.d.). Viral Pantai Ancol Ramai, Ini Tantangan Berat Satgas Terapkan Protokol. <https://www.suara.com/health/2021/05/15/153000/viral-pantai-ancol-ramai-ini-tantangan-berat-satgas-terapkan-protokol>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39
- Mawardi, I. (2023, April 10). Viral Pantai Ancol Dipenuhi Sampah, Ini Penjelasan Dinas LH DKI. *detikNews*. Retrieved September 19, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-6665045/viral-pantai-ancol-dipenuhi-sampah-ini-penjelasan-dinas-lh-dki>
- Perda Nomor 4 Tahun 2011. Tentang pengelolaan sampah
- Perda Nomor 4 Tahun 2011. Tentang pengelolaan sampah
- Permen Parekraf Nomor 14 Tahun 2016. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Diakses

- Pada 20 Juni 2024 dari [https://peraturan.bpk.go.id/Details/17\\_1159/permenpar-no-14-tahun-2016](https://peraturan.bpk.go.id/Details/17_1159/permenpar-no-14-tahun-2016)
- Permen Parekraf Nomor 14 Tahun 2016. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Diakses Pada 20 Juni 2024 dari [https://peraturan.bpk.go.id/Details/17\\_1159/permenpar-no-14-tahun-2016](https://peraturan.bpk.go.id/Details/17_1159/permenpar-no-14-tahun-2016)
- Priyanto, S. E., Par, M., Wiweka, K., Par, S. S. T., Par, M., Rech, M., & Endi, F. (2022). Pengantar Ilmu Pariwisata. CV. DOTPLUS Publisher
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Samuel, S. (2021). Pengaruh Kesadaran Wisatawan Akan Destinasi dan Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Di Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Turn Journal*, 1(2), 1-19.
- Satyaputra, K. T., Shalim, E. W., & Widjaja, D. C. (2019). Pengaruh environmental knowledge terhadap employee green behavior primebiz hotel surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 7(1).
- Syam, R. (2022). Tingkat kesadaran wisatawan terhadap lingkungan di wana wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 5).
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44-50
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990. Kepariwisataaan
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44.
- Widyaswara, W. E. (2019). Hasil Penelitian Sampah Plastik di Bali, 33 Ton Terbuang ke Aliran Sungai. <https://bali.tribunnews.com/2019/11/19/hasil-penelitian-sampah-plastik-di-bali33-ton-terbuang-ke-aliran-sungai>
- Zuraya, N. (2022, May 8). Sampah di Kawasan Ancol Selama Libur Lebaran Mencapai 90 Meter Kubik per Hari | *Republika Online*. News. Retrieved September 19, 2024, from [https://news.republika.co.id/berita/rbi\\_t15383/sampah-di-kawasan-ancol-selama-libur-lebaran-mencapai-90-meter-kubik-per-hari](https://news.republika.co.id/berita/rbi_t15383/sampah-di-kawasan-ancol-selama-libur-lebaran-mencapai-90-meter-kubik-per-hari)